

KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM KOMUNIKASI ISLAM

FAHMI

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
fahmi144@yahoo.com

Abstract

This study needs to be studied to understand environmental communication in the concept of Islamic communication. The basic concept needs to be understood that Aceh is faced with various kinds of environmental problems that threaten the sustainability of eco-systems, biodiversity, and deterioration of environmental quality. This will also have an impact on increasing the intensity of disasters and decreasing the health quality of the community. Therefore, collective awareness is needed to save a balanced and sustainable environment. The aspect of environmental communication management is a strategic approach to building the collaboration of the parties in making people, industries, companies, governments and anyone aware of having a common awareness and strategy in the context of saving a quality, harmonious and sustainable environment. In the Islamic perspective, communication is an integral part of human life. One of the purposes of communication in Islam is to spread moral values derived from the Qur'an. In the Qur'an, it has been regulated about the procedures for how humans relate to humans and to the environment.

Keywords: *Islamic communication, environmental and communication management*

Abstrak

Studi ini perlu dikaji untuk memahami tentang komunikasi lingkungan dalam konsep komunikasi islam. Konsep dasar perlu dipahami bahwa Aceh sedang dihadapkan pada berbagai macam masalah lingkungan yang mengancam keberlanjutan ekosistem, keanekaragaman hayati, dan penurunan kualitas lingkungan. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan intensitas bencana dan penurunan kualitas hidup sehat masyarakat. Karenanya, diperlukan kesadaran kolektif untuk menyelamatkan lingkungan yang seimbang dan berkelanjutan. Aspek manajemen komunikasi lingkungan adalah pendekatan strategis untuk membangun kalaborasi para pihak dalam menyadarkan masyarakat, industri, perusahaan, pemerintah, dan siapa pun untuk memiliki kesadaran dan strategi bersama dalam rangka menyelamatkan lingkungan yang berkualitas, harmoni dan berkelanjutan. Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Salah satu tujuan komunikasi dalam Islam adalah untuk menyebarkan nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Quran. Dalam Al-Quran, telah diatur tentang tata cara bagaimana manusia berhubungan manusia maupun dengan lingkungan.

Kata kunci: *Komunikasi Islam, Lingkungan dan Manajemen Komunikasi.*

A. PENDAHULUAN

Hutan sebagai suatu ekosistem yang tidak hanya menyimpan Sumber Daya Alam berupa kayu, tetapi masih banyak potensi bukan kayu yang dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat melalui budidaya tanaman pertanian pada lahan hutan. Sebagai fungsi ekosistem hutan sangat berperan dalam berbagai hal seperti penyedia sumber air, penghasilan oksigen, tempat hidup berjuta flora dan fauna dan peran penyeimbang lingkungan, serta mencegah timbulnya pemanasan global. Sebagai fungsi penyedia air bagi kehidupan hutan merupakan salah satu kawasan yang sangat penting, hal ini dikarenakan hutan adalah tempat bertumbuhnya berjuta tanaman. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa hutan kita ini sangatlah luas, dimana kekayaan alam dan keanekaragaman hayatinya berperan penting sebagai sistem penyangga kehidupan, penggerak perekonomian nasional dan menjadi salah satu sumber kerjasama rakyat. Total luas hutan di Indonesia saat ini adalah mencapai kurang lebih 180 juta hektar.

Menurut (Zulkifli Hasan, Menteri Kehutanan) menyebutkan angka 135 juta hektar sebanyak 21 % atau setara dengan 26 juta hektar telah dijarah total sehingga tidak memiliki tegakan pohon lagi. Artinya, 26 hektar hutan di Indonesia telah musnah. Selain itu, 25 % lainnya atau setara dengan 48 juta hektar juga mengalami deforestasi dan dalam kondisi rusak akibat bekas area HPH (Hak Penguasaan Hutan). Dari total luas hutan di Indonesia hanya sekitar 23% atau setara dengan 43 juta hektar saja yang masih terbebas dari deforestasi (kerusakan hutan) sehingga masih terjaga dan berupa hutan primer. Laju deforestasi hutan di Indonesia paling besar disumbang oleh kegiatan industri, terutama industri kayu yang telah menyalahgunakan HPH yang diberikan sehingga mengarah pada pembalakan liar.

Kondisi hutan di Indonesia memanglah sangat memprihatinkan karena dari tahun ke tahun semakin menurun. Sama adanya dengan Kota Dumai yang memiliki beberapa jenis tumbuhan yang sudah susah ditemui. Bahkan sangat langka dijumpai di Riau ini. Karena banyak masyarakat yang awam akan tumbuhan tersebut sehingga mereka memusnahkan untuk kepentingan perusahaan atau bahkan kepentingan mereka sendiri. Adanya hutan yang sudah cukup dikenal

dikota dumai adalah hutan bakau (hutan mangrove) merupakan salah satu objek wisata yang ada di kota Dumai. Hutan mangrove atau biasa disebut hutan bakau ini sangat langka di Riau khususnya Kota Dumai.

Hutan mangrove adalah hutan pantai yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Ekosistem mangrove merupakan himpunan antara komponen hayati dan non hayati yang secara fungsional berhubungan satu sama lain dan saling berinteraksi membentuk suatu sistem. Apabila terjadi perubahan pada salah satu dari kedua komponen tersebut, maka akan dapat mempengaruhi keseluruhan sistem yang ada baik dalam kesatuan struktur fungsional maupun dalam keseimbangannya. Pada ekosistem mangrove memiliki banyak nilai dan fungsi lain yang sangat penting bagi ekosistem wilayah pesisir, dimana kelangsungan hidup manusia dan pembangunan bergantung padanya.

Secara ekologis hutan mangrove mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai daerah asuhan dan pemijahan dari berbagai organisme laut seperti udang, ikan, dan kerang-kerangan. Hutan mangrove berperan sebagai pelindung pantai dari bahaya tsunami, penahan erosi dan perangkap sedimen, pendaur hara, menjaga produktivitas perikanan, peredam instruksi air laut, penyangga kesehatan, menjaga keanaekaragam hayati, dan menompang ekosistem pesisir lainnya. Ekosistem mangrove merupakan penopang ekosistem pesisir lainnya karena saling keterkaitan, terutama ekosistem lamun dan terumbu karang.

Kota dumai memiliki Kawasan Hutan Mangrove (Bandar Bakau) yang tercatat dengan luas 22 Ha. Didalam kawasan Hutan Mangrove dumai terdapat sekitar 24 jenis spesies bakau yang dilindungi. Salah satunya bakau istimewa yang ada didaerah ini adalah hutan belukap (*Rhizophora Mucronata*) yang mulai mengalami kepunahan didaerah tersebut. Selain sebagai salah satu upaya penyelamatan lingkungan, hutan mangrove kota dumai juga menjadi tempat wisata khusus yang menarik dan nyaman bagi wisatawan untuk menikmati alam setelah jenuh dengan padatnya rutinitas sehari-hari. Bandar bakau kota Dumai

memiliki keunikan yaitu memiliki dua ekosistem pesisir dan laut yaitu Mangrove dan Estuaria.

Hutan Mangrove (Bandar Bakau) kota Dumai ini dikelola oleh suatu organisasi/Komunitas yang bernama Pencinta Alam Bahari (PAB) yang diketuai oleh bapak Darwis Mohammad Saleh, organisasi ini anggotanya ialah warga wilayah hutan mangrove yang bertempat di Jl. Nelayan Laut Ujung, Dumai. Hutan mangrove ini pernah mempunyai sejarah bagi Pak Darwis dan teman-teman lainnya, sebab mereka telah berusaha mempertahankan Kawasan tersebut tetap menjadi hutan mangrove yang awalnya diperuntukkan bagi areal perluasan pelabuhan pelindo Dumai, perjuangan mempertahankan wilayah ini terjadi pada tahun 1998-1999, hingga sampai saat ini menjadi tempat ekowisata kota Dumai. Inisiatif para pemuda

Pencinta Alam Bahari ini sangat didukung oleh warga Dumai, karena hutan mangrove ini dapat menjadi tempat wisata, bersantai keluarga serta menjadi tempat penelitian oleh para mahasiswa atau pelajar. Pecinta Alam Bahari adalah suatu komunitas yang telah melestarikan hutan mangrove kota Dumai di kawasan yang diberi nama Bandar Bakau ini, sehingga Bandar Bakau ini menjadi tempat wisata bagi warga Kota Dumai. Tidak hanyadiminati warga kota Dumai saja, bahkan masyarakat diluar Kota Dumai pun sangat antusias mengunjungi Bandar Bakau, entah hanya untuk melihat-lihat atau menikmati pemandangan alam antara hutan dan laut.

Dalam melestarikan hutan mangrove saja, anggota PAB juga membangun Rumah Adat dikawasan Bandar Bakau, membangun tempat sekolah alam, membangun perpustakaan, membangun pendopo-pendopo di kawasan hutan mangrove sehingga dapat menjadi tempat bersantai bagi pengunjung, lalu PAB juga membangun musholla, dan juga tempat pertemuan yang biasa dipakai untuk melakukan rapat dengan mitra-mitra Bandar Bakau. Sehingga kawasan Bandar Bakau menjadi tempat yang sangat tepat menjadi tempat melepaskan penat bagi masyarakat Kota Dumai.

Adapun strategi komunikasi dalam penyampaian pesan yang telah dilakukan oleh komunitas Pencinta Alam Bahari yaitu: pertemuan dengan masyarakat

setempat, sosialisasi ditingkat Pendidikan seperti sekolah-sekolah serta bentuk penyampaian pesan melalui media cetak seperti: koran, media elektronik seperti: radio dan televisi, serta internet seperti: blog, dan sosial media (facebook). Dengan strategi komunikasi lingkungan yang dilakukan PAB menjadikan suatu kawasan hutan mangrove Kota Dumai yang bernama Bandar Bakau ini menjadikan suatu tempat wisata yang sangat banyak diminati oleh para wisatawan, tidak hanya masyarakat kota Dumai saja yang menikmati ekowisata tersebut, bahkan masyarakat luar Kota Dumai juga antusias dalam menikmati kawasan hutan mangrove. Oleh sebab itu komunitas Pecinta Alam Bahari ini telah berhasil dalam melestarikan hutan mangrove sehingga kawasan Bandar Bakau ini menjadi banyak minat pengunjung.

B. Landasan Teoritis

1. Strategi Komunikasi

Arah sasaran komunikasi berorientasi pada efek yang positif atau efektifitas, untuk itu dalam mencapai efektifitas komunikasi diperlukan atau pendekatan atau strategi operasional tertentu. Dengan demikian penulis terlebih dahulu mengetengahkan suatu hal mendasar dalam penulisan penelitian ini, yaitu pengertian strategi. Hal yang dimaksud untuk mendapatkan gambaran mengenai pengertian strategi dalam hubungan dengan komunikasi. Roger dalam Changara, memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.¹ Seseorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan “strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dengan semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan komunikasi yang optimal.”²

Effendy (2005:84) dalam buku berjudul dimensi-dimensi komunikasi menyatakan bahwa: “strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan

¹ Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 16

² Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 61

komunikasi (communication planning) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi”.³

Adapun tujuan strategi komunikasi antara lain:

1. *To secure understanding*, yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya.
2. *To establish acceptance*, yaitu pembinaan atau pengelolaan pesan yang diterima oleh komunikan.
3. *To motivation action*, yaitu mendorong komunikan untuk melakukan tindakan sesuai dengan hal yang kita inginkan.

Peristiwa komunikatif ini melibatkan komunikator dengan segala kemampuannya dan komunikan dengan segala ciri dan sifatnya. Hal ini menjadi unsur yang harus paling banyak diperhitungkan dalam menyusun strategi komunikasi. (Effendy, 2005:32-35). Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu analisa pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat. Faktor-faktor tersebut digambarkan oleh Effendy (2005) sebagai hal yang penting dan diperlukan dalam penyusunan strategi komunikasi.

2. Strategi Komunikasi Lingkungan

Strategi komunikasi lingkungan adalah rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya pada lingkungan. Dalam pengertian open dapat dipahami bahwa komunikasi lingkungan menjadi komponen yang terintegritas dalam kebijakan. Selanjutnya, Robert Cox mengemukakan bahwa strategi komunikasi lingkungan adalah sarana pragmatis dan konstitutif untuk memberikan pemahaman mengenai lingkungan kepada masyarakat, seperti halnya hubungan kita dengan alam semesta. Ini merupakan sebuah media simbolik yang digunakan untuk menciptakan masalah lingkungan

³ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 32

dan negosiasi perbedaan respon terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi. Dengan kata lain komunikasi lingkungan digunakan untuk menciptakan kesepahaman mengenai permasalahan lingkungan.⁴

Strategi komunikasi lingkungan harus dilakukan oleh komunikator yang tepat. Lebih lanjut, penelitian, proses monitoring yang berkelanjutan, dan evaluasi menjadi bagian penting dari perencanaan. Penggunaan media juga ditentukan oleh tujuan serta segmentasi audience pada setiap jenis media. Lebih lanjut, dalam bukunya *Environmental Communication the Public Sphere*, Robert Cox menjelaskan dua fungsi komunikasi lingkungan: (1) Komunikasi lingkungan adalah pragmatis. Ini bersifat edukasi dan membantu kita dalam menyelesaikan permasalahan komunikasi lingkungan. Awalnya ini berupa instrument komunikasi yang terjadi pada kita, komunikasi dalam tindakan. Penyelesaian masalah dan perdebatan seringkali menjadi bagian dari kampanye edukasi publik. (2) Komunikasi lingkungan adalah konstitutif. Komunikasi lingkungan juga membantu dalam representasi alam dan permasalahan lingkungan yang juga merupakan subyek pemahaman bagi kita. Dengan membentuk persepsi kita tentang alam, komunikasi lingkungan mengajak kita untuk melihat hutan dan sungai sebagai ancaman atau kekayaan yang berlimpah dan juga sebagai system pendukung kehidupan yang vital dan sesuatu yang harus dihargai.

Strategi komunikasi lingkungan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Agar komunikasi lingkungan dapat berjalan dengan lancar diperlukan sebuah strategi komunikasi yang disusun oleh komunikator (pemerintah daerah), sehingga komunikasi yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh komunikan (masyarakat/industri). Pertama, tahap penilaian, yang terdiri dari langkah analisis situasi dan identifikasi masalah, analisis pihak/pelaku yang terlibat, dan tujuan komunikasi. Masyarakat dan industry sebagai sasaran komunikasi lingkungan perlu dikenali agar pesan dapat disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat dan industri yang akan dituju. Bila ternyata pencemaran lingkungan disebabkan oleh perilaku masyarakat dan industri yang masih enggan berperilaku

⁴ Cox, Robert. *Environmental Communication and the Public Sphere*. Sage Publication, 2010), hal. 9

dan belum adanya kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup, sudah saatnya masyarakat dan industri sebagai stakeholder utama dari setiap program komunikasi lingkungan akan lebih manis bila ditempatkan sebagai pelaku utama dalam melestarikan lingkungan hidup. Selanjutnya, tujuan awal komunikasi lingkungan perlu dikaji dengan baik agar pesan dapat dibentuk dan disesuaikan dengan tujuan komunikasi.

Kedua, tahap perencanaan yang terdiri dari pengembangan strategi komunikasi, memotivasi dan memobilisasi masyarakat dan industri, dan pemilihan media. Strategi Komunikasi harus dilakukan oleh komunikator yang tepat. Berikutnya, penggunaan beberapa jenis media dalam suatu komunikasi dapat saja terjadi, namun kelebihan dan kekurangan dari tiap media perlu diperhitungkan agar sesuai dengan situasi dan kondisi komunikasi. Gunakan komunikasi interpersonal, edukasi, dan konseling. Selain itu, media massa, baik media cetak maupun media elektronik dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dan industri terhadap kelestarian lingkungan hidup. Selanjutnya, praktikkan social marketing dan mobilisasi dengan konsep kampanye komunikasi lingkungan hidup.

C. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument penelitian berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya dari subjek sebagai orang yang dijadikan informan dalam penelitian yang dilakukan. Disini, peneliti mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi lingkungan Pecinta Alam Bahari (PAB) dalam melestarikan Hutan Mangrove Kota Dumai sehingga kawasan Mangrove dapat menjadi ekowisata Kota Dumai pada saat ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini ada sebanyak lima orang yang berkaitan dan terlibat langsung dalam kelestarian Hutan Mangrove Kota Dumai ini, yaitu Ketua PAB, Sekretaris, Koord. Ekowisata, dan masyarakat setempat yang berada di Kawasan Hutan Mangrove tersebut. Adapun penentuan subjek pada penelitian ini dilakukan secara purposive, dimana mereka dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka dianggap dapat dipercaya oleh peneliti dan dapat

memberikan informasi data yang diperlukan, sehingga dapat memudahkan peneliti menemukan jawaban penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis model miles dan Huberman dengan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dumber dan perpanjangan keikutsertaan.

D. HASIL PENELITIAN

Menurut Oepen, komunikasi lingkungan adalah rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya pada lingkungan. Dalam pengertian oepen dapat dipahami bahwa komunikasi lingkungan menjadi komponen yang terintegritas dalam kebijakan. Robert Cox dalam bukunya *Environmental Communication and the Public Sphere*, mengemukakan bahwa komunikasi lingkungan adalah sarana pragmatis dan konstitutif untuk memberikan pemahaman mengenai lingkungan kepada masyarakat, seperti halnya hubungan kita dengan alam semesta. Ini merupakan sebuah media simbolik yang digunakan untuk menciptakan masalah lingkungan dan negosiasi perbedaan respon terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi. Dengan kata lain komunikasi lingkungan digunakan untuk menciptakan kesepahaman mengenai permasalahan lingkungan.⁵

Dari deskripsi hasil penelitian, penulis akan membahas mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pecinta Alam Bahari dalam melestarikan hutan mangrove. Sebelum Pecinta Alam Bahari menjalankan strategi komunikasi lingkungan tentunya PAB membutuhkan perencanaan agar strategi komunikasi yang mereka jalankan dapat mencapai target yang di inginkan. Maka dari itu teori komunikasi lingkungan sangat berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Strategi komunikasi lingkungan itu sendiri meliputi rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya pada lingkungan.

⁵ Cox, Robert.2010. *Environmental Communication and the Public Sphere*. (Sage Publication, 2010), hal 20

Adapula proses komunikasi yang dilakukan PAB adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam melestarikan hutan mangrove. Dengan perencanaan yang dilakukan PAB dalam melestarikan hutan mangrove maka langkah pertama dilakukan oleh PAB adalah membentuk suatu anggota organisasi yang ditempatkan diposisinya masing-masing dengan kemampuan yang sesuai, mencari mitra yang mau bekerjasama dengan PAB dalam melestarikan hutan mangrove, serta membangunkan kesadaran masyarakat agar ikutserta membantu PAB agar lebih mudah dalam melestarikan hutan mangrove.

Setelah melakukan perencanaan PAB melakukan pelaksanaan dari perencanaan tersebut, yaitu terbentuknya suatu organisasi yang dimana anggotanya diposisikan sesuai kemampuan masing-masing tentang bagaimana cara melestarikan hutan mangrove tersebut, setelah terbentuknya organisasi dengan anggota yang pas maka PAB mulai membuat proposal untuk dinas-dinas yang bersedia diajak bekerjasama dan dijadikan mitra, serta mengajak atau mempersuaf masyarakat yang ada dengan cara membuat suatu drama musikal dan puisi-puisi yang berkaitan tentang lingkungan hidup yang dapat membangunkan kesadaran masyarakat sehingga masyarakat menjadi peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Setelah melakukan pelaksanaan dari perencanaan tersebut maka PAB melakukan evaluasi pencapaian yang diperoleh dalam perencanaan melestarikan hutan mangrove, yaitu PAB terbentuk dengan anggota yang memiliki tanggung jawab dalam melestarikan hutan mangrove, dan anggota PAB yang memiliki kemampuan dalam menjaga serta melestarikan hutan mangrove serta telah terbentuknya organisasi yang disusun dengan kemampuan masing-masing untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove PAB mendapatkan mitra yang bersedia melakukan kerjasama dengan PAB dengan mengirimkan proposal kerjasama, mitra yang bekerjasama dengan PAB yaitu Dinas Kehutanan dan Badan Lingkungan Hidup kota Dumai, sampai sekarang bertambahnya mitra kerjasama PAB yaitu Dinas Perikanan.

Suatu evaluasi yang dilakukan dari pelaksanaan perencanaan PAB yang tidak hanya mendapatkan mitra tetap juga PAB mendapatkan suatu pencapaian yang baik juga yaitu adanya kesadaran masyarakat dalam mendukung pelestarian

bandar bakau serta ikut ambil andil dalam melestarikan hutan mangrove, dan juga membangun kesadaran untu menjaga lingkungan sekitar juga dapat menjadikan perencanaan PAB dalam melestarikan hutan mangrove berjalan dengan baik. Setelah adanya proses komunikasi yang dijelaskan diatas, PAB juga menggunakan produk media dalam melestarikan hutan mangrove, yaitu Facebook yang bernama “pecinta alam bahari & sekolah alam bandar bakau”.

PAB menggunakan produk media facebook ini karena banyak digunakan oleh khalayak ramai, sehingga bisa membantu PAB dalam mempromosikan kawasan bandar bakau agar menjadi ekowisata kota Dumai. Tak hanya itu, tujuan PAB menggunakan produk media facebook ini adalah memberikan suatu informasi bagaimana cara melestarikan hutan mangrove tersebut, serta memberikan postingan yang sangat baik dan memperkenalkan sekolah alam yang mereka bangun di kawasan bandar bakau tersebut.

Adapula website yang dibikin oleh salah satu anggota PAB) yang menjelaskan tentang hutan mangrove serta juga mempromosikan kawasan hutan mangrove yang diberi nama bandar bakau. Produk media yang digunakan PAB dapat menarik minat pengunjung untuk melihat hutan mangrove, serta mengajak seluruh masyarakat kotaDumai untuk ikutserta melestarikan hutan mangrove sehingga hutan mangrove menjadi ekowisata saat ini. Pecinta Alam Bahari adalah suatu komunitas yang telah melestarikan hutan mangrove kotaDumai di kawasan yang diberi nama Bandar Bakau ini, sehingga Bandar Bakau ini menjadi tempat wisata bagi warga Kota Dumai. Tidak hanya diminati warga kota Dumai saja, bahkan masyarakat diluar Kota Dumai pun sangat antusias mengunjungi Bandar Bakau, entah hanya untuk melihat-lihat atau menikmati pemandangan alam antara hutan dan laut.

Dengan keinginan untuk melestarikan hutan mangrove dikarenakan sudah langkanya mangrove di Kota Dumai bahkan di Riau ini, ketua PAB yaitu bapak Darwis Mohd. Saleh mengajak masyarakat dan Pemerintaha Kota Dumai serta Lembaga Adat Melayu Kota Dumai sehingga ikutserta dalam melestarikan hutan mangrove tersebut. Dengan strategi komunikasi lingkungan yang dilakukan PAB ini sehingga bapak Darwis Mohd. Saleh selaku ketua mendapatkan beberapa

penghargaan yaitu Kader Foserfasi terbaik nasional tahun 2004, lalu Adi Bakti Mina Bahari kategori penyelamatan pesisir tahun 2009, dan di tahun yang sama yaitu 2009 bapak Darwis di anugrahi julukan oleh Gubernur Riau yaitu Setia Lestari Bumi. Tidak hanya melestarikan hutan mangrove saja, anggota PAB juga membangun Rumah Adat dikawasan Bandar Bakau, membangun tempat sekolah alam, membangun perpustakaan, membangun pendopo-pendopo di kawasan hutan mangrove sehingga dapat menjadi tempat bersantai bagi pengunjung, lalu PAB juga membangun musholla, dan juga tempat pertemuan yang biasa dipakai untuk melakukan rapat dengan mitra-mitra Bandar Bakau. Sehingga kawasan Bandar Bakau menjadi tempat yang sangat tepat menjadi tempat melepaskan penat bagi masyarakat Kota Dumai.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa, Aceh saat ini sedang dihadapkan pada berbagai macam masalah lingkungan yang mengancam keberlanjutan ekosistem, keanekaragaman hayati, dan penurunan kualitas lingkungan. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan intensitas bencana dan penurunan kualitas hidup sehat masyarakat. Karenanya, diperlukan kesadaran kolektif untuk menyelamatkan lingkungan yang seimbang dan berkelanjutan. Aspek manajemen komunikasi lingkungan adalah pendekatan strategis untuk membangun kalaborasi para pihak dalam menyadarkan masyarakat, industri, perusahaan, pemerintah, dan siapa pun untuk memiliki kesadaran dan strategi bersama dalam rangkat menyelamatkan lingkungan yang berkualitas, harmoni dan berkelanjutan. Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Salah satu tujuan komunikasi dalam Islam adalah untuk menyebarkan nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Quran. Dalam Al-Quran, telah diatur tentang tata cara bagaimana manusia berhubungan manusia maupun dengan lingkungan.

Pecinta Alam Bahari selalu melakukan sosialisasi untuk menjaga lingkungan hidup. Salah satu cara adalah menggunakan media facebook. PAB menggunakan produk media facebook ini karena banyak digunakan oleh khalayak ramai, sehingga bisa membantu PAB dalam mempromosikan kawasan bandar

bakau agar menjadi ekowisata kota dumai. Tak hanya itu, tujuan PAB menggunakan produk media facebook ini adalah memberikan suatu informasi bagaimana cara melestarikan hutan mangrove tersebut, serta memberikan postingan yang sangat baik dan memperkenalkan sekolah alam yang mereka bangun di kawasan bandar bakau tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Cahaedar, A. 2002. *Pokoknya Kualitatif (Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suhartini S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik* Jakarta:
- Rineka Citra Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Cox, Robert.2010. *Environmental Communication and the Public Sphere*. Sage Publication.
- Effendy, O. U. 2005. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gulo, W. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo Hadari,
- Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*, Gajahmada University Press. Yogyakarta
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktisi Riset Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta Media Group.
- Mulyana, Deddy, 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Moleong,
- Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya